

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK),
UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP), DAN RATA-RATA LAMA
SEKOLAH (RLS) TERHADAP TENAGA KERJA TERDIDIK DI
REGIONAL SUMBAGSEL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

***THE EFFECT OF LABOR FORCE PARTICIPATION RATE (TPAK),
PROVINCIAL MINIMUM WAGE (UMP), AND AVERAGE LENGTH OF
SCHOOLING (RLS) ON THE EDUCATED WORKFORCE IN
SUMBAGSEL REGION FROM AN ISLAMIC ECONOMIC
PERSPECTIVE***

Anin Ladila¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasimi³

Universitas Raden Intan Lampung; [1aninladila19@gmail.com](mailto:aninladila19@gmail.com), [2evi.ekawati@radenintan.ac.id](mailto:evi.ekawati@radenintan.ac.id),
[3diahmukminatul@radenintan.ac.id](mailto:diahmukminatul@radenintan.ac.id)

Dikirim 6 Februari 2025, Direvisi 21 Maret 2025, Disetujui 30 Maret 2025

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, dari sudut pandang ekonomi Islam, bagaimana pekerja terdidik di wilayah Sumbagsel dipengaruhi oleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Lima provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi, dan Bangka Belitung menyediakan data panel yang digunakan, selama kurun waktu 2018-2023. Regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP memiliki pengaruh positif yang signifikan, sedangkan TPAK memiliki dampak negatif yang signifikan dan RLS memiliki dampak negatif terhadap tenaga kerja terdidik. Hasil ini memberikan informasi berguna bagi mereka yang membuat kebijakan untuk membantu mereka mengembangkan strategi peningkatan kualitas tenaga kerja, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan dan keberkahan dalam pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penyesuaian dalam kebijakan pendidikan dan ketenagakerjaan untuk meningkatkan partisipasi tenaga kerja dan mutu pendidikan tenaga kerja di regional Sumbagsel.

Kata kunci: tenaga kerja terdidik, tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum provinsi, rata-rata lama sekolah, Sumbagsel.

Abstract: *The purpose of this study is to determine, from an Islamic economic perspective, how educated workers in the South Sumatra region are affected by the Labor Force Participation Rate (TPAK), Provincial Minimum Wage (UMP), and Average Years of Schooling (RLS). The five provinces of Lampung, South Sumatra, Bengkulu, Jambi, and Bangka Belitung provide the panel data used, during the period 2018-2023. Panel data regression is an analysis technique used to determine the relationship between independent and dependent variables. The results of the study indicate that UMP has a significant positive effect, while TPAK has a significant negative impact and RLS has a negative impact on educated workers. These results provide useful information for those who make policies to help them develop strategies to improve the quality of the workforce, taking into account the principles of Islamic economics that emphasize justice and blessings in human resource development. This study recommends the need for adjustments in education and employment policies to increase labor force participation and the quality of education of workers in the South Sumatra region.*

Keywords: *educated workforce, labor force participation rate, provincial minimum wage, average length of schooling, Sumbagsel.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jumlah lulusan perguruan tinggi terus bertambah setiap tahunnya, maka dapat memberikan kontribusi bagi pasar kerja. Pendidikan tinggi dipandang sebagai investasi krusial yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil kerja. Tingkat potensi produktivitas dalam bekerja meningkat seiring dengan pencapaian pendidikan yang dimiliki seseorang, serta lulusan pendidikan tinggi cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik di pasar kerja.¹

Sebagai salah satu elemen penting pada tenaga kerja adalah proses produksi untuk, mengatur dan mengarahkan sistem ekonomi, mencakup kegiatan produksi, distribusi, konsumsi, hingga investasi. Maka peran manusia merupakan masukan utama dalam pembangunan sekaligus konsumen dari hasil pembangunan suatu bangsa.²

Tenaga kerja terdidik umumnya ditandai dengan pendidikan lanjutan, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan yang rumit, kemampuan dalam beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi, serta penerapan kreativitas terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dalam pekerjaan.³

Pendidikan memiliki peran penting sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan pilihan pekerjaan yang tersedia dan memperhitungkan tingkat pendidikan formal masyarakat. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang, semakin besar pula kemampuan kerja yang dimilikinya.

Gambar 1 Grafik Persentase Tenaga Kerja Terdidik Di Regional Sumbagsel Periode 2018-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah tahun 2025

Berdasarkan data di atas, diketahui persentase tenaga kerja terdidik di regional Sumbagsel di Provinsi Bangka Belitung memiliki persentase paling tinggi di tahun 2019 sebesar 90,34%, sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan memiliki persentase paling rendah di tahun 2018 senilai 68,69%. Dalam periode waktu 2018-2023 persentase tenaga kerja terdidik mengalami fluktuasi di seluruh Provinsi yang mencakup Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bengkulu, Provinsi Jambi, dan Provinsi Bangka Belitung.

Tenaga kerja dalam Islam diartikan sebagai usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh tubuh atau keinginan untuk menerima kompensasi yang tepat. Istikhlaf mempunyai arti, di mana seseorang harus memakmurkan dunia serta menumbuhkan dan menginvestasikan harta yang telah

¹ Makaria Mayoni, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keterampilan, Upah Dan Umur Terhadap Lama Mencari Kerja Pada Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Manokwari", (JFPRES, Vol. 3, no. 1, 2020)

² Igo Septa Saputra, dkk, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan

Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi", (Ekonomi Sumber Daya Dan Lingkungan, Vol, 8, no. 2, 2019)

³ Sinta Auliya Salsabila, & Budiasih, "Determinan Status Upah Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia Studi Sakernas 2021" (Seminar Nasional Official Statistics: 2023)

ditetapkan oleh Allah untuk mencukupi kebutuhan manusia, menjadi dasar pemahaman Islam mengenai kerja sebagai bagian dari proses produksi. Selain itu jika seseorang bekerja dengan niat lillahi ta'ala, seperti untuk menghindari larangannya atau untuk mendapatkan rezeki yang banyak agar dapat berzakat, naik haji, atau membelanjakan uang mereka di jalan Allah SWT.⁴ Sebagaimana yang tertera dalam surat tersebut (QS An-Nahl: 97), Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97).

Arti pada ayat tersebut memotivasi individu untuk melakukan upaya yang signifikan dalam memperoleh rezeki yang telah Allah SWT sediakan di bumi. Oleh karena itu, bekerja merupakan sarana utama untuk memperoleh rezeki.

Persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas terlibat aktif dalam pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, disebut angkatan kerja. Untuk menghasilkan karyawan berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar tenaga kerja.⁵

Berapa besar permintaan tenaga kerja tergantung pada jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Upah, tingkat produktivitas masing-masing faktor, dan efisiensi setiap perusahaan biasanya mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Semakin tinggi upah atau gaji yang diberikan oleh suatu perusahaan, semakin rendah permintaan tenaga kerja, dan sebaliknya.⁶ Menurut pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 78 tahun 2015, upah hak pekerja atau buruh adalah imbalan yang diberikan oleh pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas pekerjaan dan jasa yang telah diberikan. Standar kelayakan hidup pekerja di Indonesia disebut sebagai kebijakan upah. Upah minimum harus didasarkan pada Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL), menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja.⁷

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian. Dengan peningkatan bidang pendidikan, dan peningkatan produktivitas, kualitas tenaga kerja akan meningkat.⁸ Banyak lulusan pendidikan tinggi yang tidak masuk ke pasar kerja. Penyediaan tenaga kerja seringkali mengalami ketidaksesuaian antara profil lulusan dan kebutuhan nyata di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh perencanaan pendidikan yang tidak sepenuhnya memperhatikan realitas dan

⁴ Ali Fakhruddin, “Sistem Ketenagakerjaan Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam” (Al-Qodiri, Vol, 20 no. 3, 2023)

⁵ Hafiz, E., Meidy H., & Ria Haryatiningsih, “Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020”, (Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 2021)

⁶ Cici Swarsih, Junaidi, & Rosmeli, “Pengaruh Umur, Pendidikan, Upah, Keterampilan, Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Pekerja Terdidik Di Kota Jambi (Studi Kasus

Kecamatan Kota Baru Dan Telanaipura)”, (Jurnal Ekonomi Sumber Daya & Lingkungan, Vol. 9, no. 1, 2020)

⁷ Yunie Rahayu, “Pengaruh Upah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019”, (Development, Vol. 8, no. 2, 2020)

⁸ Noviendri, Rosi (2020) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

tuntutan pasar kerja. Pendidikan dilihat sebagai alat ilmu pengetahuan dan teknologi, biasanya mengabaikan kebutuhan masyarakat.

Studi sebelumnya membahas faktor-faktor yang berdampak pada tenaga kerja terdidik, di antaranya Baiq Julyan (2024), Dhea Fahira (2023), menyimpulkan bahwa ketenagakerjaan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Sinta Auliya Salsabila (2021) dalam studi yang berjudul "Determinan Status Upah Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia", berdasarkan temuan studi bahwa seorang tenaga kerja terdidik, kumpulan pekerja dengan kredensial pendidikan terbaru yang ditamatkan yaitu perguruan tinggi, dan mengikuti pelatihan kerja memiliki kecenderungan lebih besar untuk mendapatkan upah di atas UMR, tetapi dalam studi yang dilakukan oleh Makaria Mayoni (2020) mengambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan, dan upah tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Namun, beberapa temuan terdahulu mengindikasikan perbedaan dengan studi sebelumnya. Selain itu, rentang waktu penelitian yang digunakan lebih terbaru, yaitu periode 2018-2023, memungkinkan untuk mengetahui perubahan terkini dalam isu tersebut. Penelitian ini juga mengkaji isu dalam konteks ekonomi Islam memberikan dimensi etika dan moral dalam analisis. Ekonomi Islam menekankan pada keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam kegiatan ekonomi, termasuk dalam pasar tenaga kerja, penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Hal ini juga menunjukkan bahwasanya ada perbedaan antar wilayah seperti Sumbagsel yang mencakup Provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, dan Bangka Belitung, memiliki konteks sosial dan budaya yang berbeda, yang dapat mempengaruhi sikap terhadap

pendidikan dan pekerjaan. Penetapan upah minimum provinsi yang berlaku di Sumbagsel mungkin memiliki dampak yang berbeda terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan dan bekerja. Penelitian yang dilakukan di bidang ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi mempengaruhi ketenagakerjaan. Sehingga fokus penelitian menitikberatkan pada pengaruh TPAK, UMP, dan RLS terhadap tenaga kerja terdidik di Sumbagsel. Diharapkan dengan memahami bagaimana ketiga variabel tersebut berinteraksi satu sama lain, hal ini bisa memberikan perspektif baru bagi para pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Tenaga Kerja Terdidik di Regional Sumbagsel?
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tenaga Kerja Terdidik di Regional Sumbagsel?
3. Bagaimana pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Terhadap Tenaga Kerja Terdidik di Regional Sumbagsel?
4. Dari sudut pandang ekonomi Islam, apakah Tenaga Kerja Terdidik, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berinteraksi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Tenaga Kerja Terdidik di Regional Sumbagsel.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tenaga Kerja Terdidik di Regional Sumbagsel.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Terhadap Tenaga Kerja Terdidik di Regional Sumbagsel.
4. Untuk menentukan apakah terdapat interaksi antara Tenaga Kerja

Terdidik, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dari sudut pandang ekonomi Islam.

LANDASAN TEORI

Teori Sumber Daya Manusia

Menurut Robert Solow, dan Trevor Swan Keduanya merupakan ekonom yang beraliran Neo Klasik. Mereka berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan dengan menyediakan elemen-elemen produksi seperti akumulasi modal, sumber daya manusia, dan populasi serta tingkat perkembangan teknologi. Kombinasi sumber daya manusia dan modal dalam memproduksi akan menentukan jumlah output yang akan dihasilkan. Setiap Negara memiliki kombinasi input (modal dan tenaga kerja) yang berbeda tergantung kepada kemampuan atau ketersediaan faktor produksi dimaksud. Jika Negara yang bersangkutan lebih banyak memiliki faktor produksi modal maka jumlah modal yang disertakan dalam proses produksi akan lebih banyak dari tenaga kerja, tetapi sebaliknya jika Negara yang bersangkutan lebih banyak total ketenagakerjaan maka kombinasinya merupakan total ketenagakerjaan yang lebih banyak dari modal.⁹

Teori Permintaan Dan Penawaran

Permintaan untuk barang produksi mempengaruhi permintaan tenaga kerja, maka perusahaan akan merekrut lebih banyak karyawan jika permintaan untuk barang tersebut meningkat. Maka permintaan tenaga kerja sering disebut sebagai permintaan turunan. Perusahaan harus memastikan bahwa Permintaan barang-barang manufaktur dari masyarakat umum stabil atau meningkat untuk mempertahankan total ketenagakerjaan yang digunakan.

Kuantitas tenaga kerja yang telah dipersiapkan oleh bisnis di semua tingkatan upah selama periode tertentu dikenal sebagai penawaran tenaga kerja. Dalam suatu perekonomian, populasi, tingkat partisipasi angkatan kerja, serta jumlah jam Jumlah total tenaga kerja yang tersedia dalam suatu perekonomian ditentukan oleh tawaran tenaga kerja.

Berikut ini adalah beberapa variabel yang memengaruhi pasokan tenaga kerja:

- Populasi: Seiring dengan bertambahnya populasi, semakin banyak tenaga kerja dari kumpulan pekerja dan non pekerja yang tersedia, yang dapat menyebabkan peningkatan pasokan tenaga kerja.
- Produktivitas: Ide ini menggambarkan bagaimana output manufaktur dan jumlah jam yang dihabiskan untuk menciptakan produk saat ini saling terkait.
- Kebijakan Pemerintah: Mengintegrasikan kebijakan pemerintah dalam analisis penawaran tenaga kerja merupakan hal yang penting. Contohnya, kebijakan wajib belajar sembilan tahun dapat menurunkan total tenaga kerja, ditambah adanya pembatasan usia kerja yang lebih tinggi.¹⁰

Teori *Human Capital*

Teori *Human Capital* (Modal Manusia) dipelopori oleh Gary Becker menjelaskan pentingnya investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja sebagai bentuk modal manusia. Modal manusia ini meningkatkan kinerja tenaga kerja serta berdampak pada tingkat upah yang mereka terima. Teori ini menjelaskan mengapa pekerja dengan upah yang didapatkan lebih besar untuk individu dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan lebih tinggi. Modal manusia ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kesehatan fisik dan mental, serta karakteristik lain yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk bekerja secara produktif. Mekanisme pelaksanaan teori ini bahwa individu akan berinvestasi dalam

⁹ Sirilius Seran, "Penduduk Dan Ketenagakerjaan Versus Pembangunan Ekonomi, (PT. Pusat Literasi Dunia, 2023), h. 15

¹⁰ Novia Dani Pramusinto, & Akhmad Daerobi, "Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran Di Indonesia", (SAMBIS-2019)

modal manusia selama manfaat yang diharapkan dari investasi tersebut (peningkatan pendapatan di masa depan) lebih besar daripada biaya investasi (biaya pendidikan, pelatihan, dan waktu). Investasi ini akan meningkatkan produktivitas individu, yang memungkinkan mereka mendapatkan posisi pekerjaan yang sesuai, serta penghasilan yang lebih besar.¹¹

Tenaga Kerja, Upah, Dan Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tenaga Kerja

Thahir Abdul Muhsin Sulaiman menyatakan bahwa istilah "tenaga kerja" mengacu pada upaya fisik dan mental manusia untuk menghasilkan produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan masyarakat. Secara teoritis produksinya, Ibnu Khaldun mengatakan bahwa sifat manusia dalam produksi adalah usaha untuk mencari nafkah dan mengalihkan perhatian pada berbagai cara untuk mendapatkan sumber kehidupan. Al Syaibani mendefinisikan "al kasb" sebagai metode untuk memperoleh harta dengan cara yang halal.¹²

Upah

Ibnu Taimiyah menyatakan upah yang tepat dalam keadaan normal ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar tenaga kerja, menurut Ibnu Taimiyah, dengan menggunakan istilah *tas'ir fil a'mal*, yang berarti upah pasar, dan *ujral al mithl*, yang berarti upah setara.¹³

Pendidikan

Al-Ghazali menyatakan bahwa berkat ilmu dan amal, manusia dapat mencapai derajat yang paling terhormat melalui

pendidikan. Menurut teori Al-Ghazali tentang individu dan perbuatan baik, menyatakan bahwa pengetahuan diperlukan agar perbuatan baik ada.¹⁴

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berbasis angka dan analisis statistik data. Untuk menghasilkan analisis yang lebih tepat, teknik data panel menggabungkan data *time series*, serta *cross section*. Analisis regresi panel data menghasilkan, hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dianalisis secara lebih komprehensif, mencakup perubahan dari waktu ke waktu, serta untuk melihat arah dan besarnya pengaruh antara variabel. Selain menerapkan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga mengaitkan temuan dengan perspektif ekonomi Islam, di mana tujuan dalam perspektif tersebut adalah untuk memahami dan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan prinsip syariah. Hal ini sangat penting karena memberikan sudut pandang yang berbeda dan lebih komprehensif dalam menafsirkan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Data panel dan model regresi digunakan untuk pengolahan data. Wilayah Sumbasel, meliputi provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi, dan Bangka Belitung, menyediakan data deret waktu dari tahun 2018 hingga 2023. Data panel dapat diestimasi menggunakan tiga metode berbeda, yaitu sebagai berikut:

¹¹ Ibid., 26

¹² Nur Fadilah, "Konsep Dasar Produktifitas Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Salimiya, Vol, 1, no. 3, 2020)

¹³ Syarvina, W., Saragih, F., & Harahap, I. "Analisis Pasar Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi

Islma". (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Volume 8, No. 2, 2022), h. 140-152.

¹⁴ Syaripudin Basyar, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam", (Ri'ayah, Vol, 5, no. 1, 2020)

1. Common Effect Model (CEM)

Ini adalah metode yang paling dasar, karena hanya mengintegrasikan data lintas bagian dan data deret waktu. Karena waktu dan dimensi individual tidak diperhitungkan oleh model ini. Model data panel dapat diestimasi menggunakan teknik kuadrat terkecil.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut konsep ini, perbedaan individu dapat diatasi dengan variasi dalam intersepsinya. Model ini digunakan untuk memperkirakan data panel. Efek tetap menangkap perbedaan perusahaan, yang mungkin diakibatkan oleh perbedaan budaya, menggunakan prosedur variabel dummy kerja, manajerial, dan intensitas.

3. Random Effect Model (REM)

Data panel dengan variabel gangguan yang sangat terhubung menggunakan estimasi model ini, individu maupun dalam waktu.

Adapun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha + \beta_1 TPAK_{it} + \beta_2 UMP_{it} + \beta_3 RLS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TK = Tenaga Kerja Terdidik (Y)

TPAK = (X1)

UMP = (X2)

RLS = (X3)

ε = Error term

α = Konstanta

i = Cross section

t = Time series

Selanjutnya hasil regresi dari ketiga metode tersebut dapat dibandingkan untuk menentukan model mana yang terbaik untuk memperkirakan regresi data panel melalui tahapan:

a. Uji Chow

FEM atau CEM mana yang paling sesuai pada panel data. Gunakan model tersebut jika nilai F *Cross-*

section dibawah dari 0,05 menggunakan FEM, jika diatas dari 0,05 menggunakan CEM.

b. Uji Hausman

FEM atau REM ditentukan melalui proses statistik yang dikenal sebagai pemeriksaan Hausman. Gunakan model REM jika nilai diatas dari 0,05, jika dibawah dari 0,05, gunakan FEM.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

CEM merupakan model yang tepat jika nilai LM melebihi nilai *Chi-Square*, jika nilai LM turun di bawah nilai *Chi-Square*, REM adalah model yang tepat.

Selanjutnya, uji hipotesis dilaksanakan pada tiga tahap pengujian, yaitu uji t, uji f, dan uji koefisien (R^2)

a. Uji t

Pengujian hipotesis pada uji t dilakukan dengan taraf $\alpha = 5\%$ untuk menentukan bagaimana variabel dependen dapat dijelaskan oleh masing-masing variabel independen secara terpisah dengan hasil yang signifikan. Adapun kriteria pengujian hipotesis pada uji t yakni, variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Sebaliknya, variabel independen dianggap tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan jika melebihi 0,05.

b. Uji F

Pengujian hipotesis memastikan bagaimana hubungan variabel independen dan dependen dapat diprediksi secara statistik, uji F digunakan akurat. Untuk hipotesis distribusi F, dengan $\alpha = 5\%$, variabel dependen dipengaruhi secara signifikan jika nilai probabilitas dibawah dari 0,05 dipengaruhi oleh faktor independen pada saat yang sama. Namun, variabel independen tidak

mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 secara signifikan pada saat yang bersamaan.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R² yang sangat kecil menunjukkan seberapa efektif variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang mendekati 1 berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Ada tiga metode yang dapat diterapkan pada analisis data panel untuk estimasi yang dikenal untuk analisis panel data yakni CEM, FEM, dan REM. Selain itu, tiga pengujian bertahap pengujian Chow, Hausman, dan LM digunakan untuk memilih model terbaik. Temuan pengujian khusus pada data panel sebagai berikut:

Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Menurut hasil uji Chow nilai probabilitas sebesar 0,0008, dan probabilitas F adalah 0,0059, menunjukkan signifikansi di bawah 5%, menurut hasil uji Chow. FEM merupakan model yang cocok untuk estimasi data panel. Selain itu, hasil uji Hausman menunjukkan signifikansi senilai 0,0070 (<0,05), yang artinya menolak Ho secara statistik dan menerima Ha. Maka FEM adalah estimasi paling akurat untuk data panel pada penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada uji Chow dan uji Hausman. Dengan demikian, tidak perlu menggunakan uji Langrange

Multiplier (LM). Berikut hasil pengujian yang diperoleh dengan FEM:

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas
C	4.742149	2.93731	0.0076
TPAK	-2.44992	-2.11360	0.0461
UMP	3.73E-07	2.99185	0.0067
RLS	-37.5530	-2.20692	0.0381
R-Squared	: 0.477201		
F-Statistic	: 2.868743		
Prob(F-Statistic)	: 0.027473		

Tabel 1. Hasil output dari E-Views 12, data yang telah diolah

Hasil estimasi yang ditampilkan pada Tabel 1 menggambarkan persamaan regresi hubungan antara variabel (Tenaga Kerja Terdidik), dan variabel (TPAK, UMP, dan RLS) sebagai berikut:

$$TK = 4.742149 - 2.44992 \text{TPAK} + 3.73E-07 \text{UMP} - 37.5530 \text{RLS}$$

- Koefisien yang diperoleh dari persamaan di atas bernilai 4,742149. Hal ini berarti jika nilai dari variabel (TPAK, UMP, dan RLS) memiliki nilai 0, maka tenaga kerja terdidik adalah 4,742149.
- Koefisien TPAK sebesar -2,44 menunjukkan tanda negatif. Ini berarti setiap peningkatan 1% pada variabel TPAK akan menyebabkan penurunan tenaga kerja terdidik sebesar 2,44%.
- Koefisien UMP sebesar 3,73 menunjukkan tanda positif. Ini berarti setiap tenaga kerja terdidik akan naik 1% jika UMP naik sebesar 3,73%.
- Koefisien RLS sebesar -37,55 menunjukkan tanda negatif. Ini berarti setiap peningkatan 1% pada variabel RLS akan menyebabkan penurunan tenaga kerja terdidik sebesar 37,55%.

¹⁵ Evitiatwi Kusumaningtyas, “Ekonometrika Menggunakan Eviews”, (Academia Publication, 2022)

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi dengan uji R^2 dengan model FEM menunjukkan hasil senilai 0,4772. Hal ini dapat menjelaskan variabel independen senilai 47,72%, sementara 52,28% berasal dari komponen lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Hasil Uji F

Menguji hipotesis untuk melihat apakah setiap variabel mempengaruhi secara bersamaan, digunakan uji F-statistik. Menurut tabel 1, nilai F-statistik, adalah 2,8687 serta nilai signifikansi 0,0274, berarti $< 0,05$, sehingga penerimaan H_a pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh terhadap Tenaga Kerja Terdidik secara bersamaan.

Hasil Uji t

Untuk setiap variabel independen dan dependen digunakan uji t-statistik guna memastikan apakah kedua variabel tersebut saling memengaruhi secara parsial. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut hasil uji t pada tabel 1 di atas, TPAK signifikan dan memiliki arah negatif. Pada arah negatif, nilai t-statistik TPAK adalah -2,1136 negatif, dan nilai signifikansi TPAK adalah 0,0461, yang merupakan nilai di bawah 0,05. Dengan demikian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dengan arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja Terdidik.

b. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Menurut nilai signifikansi UMP sebesar 0,0067, artinya ($< 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar 2,9918, bertanda positif berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 di atas. Dengan demikian Upah Minimum Provinsi (UMP) dengan arah positif dan

berpengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja Terdidik.

c. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Menurut hasil uji t RLS secara signifikan dan negatif seperti yang diilustrasikan pada tabel 1 di atas. Nilai signifikansi RLS adalah 0,0381, artinya ($< 0,05$), serta nilai t-statistiknya adalah -2,2069 dengan arah negatif. Dengan demikian Rata-Rata Lama Sekolah dengan arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja Terdidik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Tenaga Kerja Terdidik Tahun 2018-2023

Berdasarkan temuan penelitian, variabel TPAK memberikan pengaruh signifikan yang negatif terhadap Tenaga Kerja Terdidik. Peningkatan TPAK mengakibatkan penurunan produktivitas tenaga kerja yang berpendidikan. TPAK mencerminkan jumlah individu yang aktif mencari pekerjaan. Dalam konteks pasar permintaan tenaga kerja, yang dipengaruhi pada kebutuhan perusahaan akan keterampilan tertentu. Jika perusahaan lebih membutuhkan pekerja terdidik, permintaan akan tenaga kerja ini akan meningkat. Namun, jika tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat tanpa diimbangi dengan total tenaga kerja terdidik yang memadai, permintaan pada tenaga kerja terdidik dapat menurun. Temuan ini selaras dengan temuan terdahulu oleh Ernisa Ritonga (2024), yang menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh signifikan dengan arah negatif, di mana kenaikan partisipasi angkatan kerja pada periode sebelumnya menurunkan penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, penelitian oleh Syafitri & Ariusni (2019) mengungkapkan bahwa TPAK berdampak secara signifikan dan merugikan bagi laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, yang disebabkan oleh peran pemerintah dalam meningkatkan lapangan kerja belum maksimal sedangkan jumlah penduduk meningkat dan

produktivitas tenaga kerja rendah. Dalam analisis ini, peningkatan partisipasi kerja tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas tenaga kerja. Kebijakan yang berfokus pada meningkatkan standar pendidikan dan menciptakan lapangan kerja sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa tenaga kerja terdidik dapat berkontribusi secara efektif di pasar kerja.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tenaga Kerja Terdidik Tahun 2018-2023

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Tenaga Kerja Terdidik secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh variabel UMP. Sesuai dengan hipotesis modal manusia, hal ini berarti bahwa mereka yang berinvestasi di dalamnya pendidikan dan pelatihan (*human capital*) mempunyai keterampilan, serta tingkat produktif lebih baik, dan berpotensi mendapatkan penghasilan lebih besar. Temuan ini selaras dengan temuan terdahulu oleh Yunie Rahayu (2020), mengungkapkan korelasi positif substansial pada penyerapan tenaga kerja dan upah minimum, dimana upah meningkat mendorong peningkatan total tenaga kerja yang dapat diserap. Hasil ini menunjukkan provinsi di wilayah Sumbagsel serta penghasilan yang berbeda setiap wilayah akan berdampak pada tenaga kerja terdidik. Maka dari itu ada hubungannya dengan fakta seseorang yang memiliki penghasilan lebih banyak jika latar pendidikannya lebih tinggi.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Terhadap Tenaga Kerja Terdidik Tahun 2018-2023

Berdasarkan temuan penelitian Tenaga Kerja Terdidik sangat dipengaruhi oleh variabel RLS. Hal ini sesuai dengan gagasan modal manusia yang menjelaskan jika semakin tinggi pengetahuan dan kemandirian seseorang, maka semakin tinggi pula semakin berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya, serta semakin besar potensi

produktivitas dan pendapatannya. Sebagai investasi, pendidikan berkontribusi pada peningkatan nilai individu di pasar tenaga kerja. Namun, jika rata-rata lama sekolah meningkat tanpa diimbangi dengan permintaan tenaga kerja yang sesuai, individu mungkin kesulitan menemukan pekerjaan yang cocok dengan tingkat pendidikan mereka, yang dapat menyebabkan pengangguran. Temuan ini selaras dengan temuan terdahulu oleh Baiq Julyan (2024), menyatakan pendidikan menunjukkan pengaruh signifikan yang negatif. Artinya, setiap peningkatan 1 tahun pendidikan akan mengurangi waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan. Secara umum, ini menunjukkan tambahan satu tahun masa pendidikan dapat memperkuat keterampilan kerja serta meningkatkan penghasilan individu. Jika tingkat pendidikan yang lebih tinggi, semakin mahal nilai waktu individu tersebut.

Tenaga Kerja Terdidik, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dari sudut pandang ekonomi Islam, partisipasi aktif dalam angkatan kerja adalah bagian dari tanggung jawab sosial, di mana individu diharapkan untuk mengembangkan diri dan memberi manfaat bagi masyarakat. Dalam konteks ekonomi Islam, upah yang adil mencerminkan prinsip keadilan sosial dan kesejahteraan. Upah yang cukup dapat mendorong investasi dalam pendidikan, yang sejalan dengan ajaran Islam mengenai pentingnya ilmu dan pengetahuan. Dari perspektif ekonomi Islam, investasi dalam pendidikan dan peningkatan kualitas tenaga kerja adalah langkah penting untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan yang mendukung ketiga aspek ini berpotensi memberikan kontribusi positif dalam mendorong pembangunan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penjelasan pada penelitian di atas ditemukan bahwa partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif, dan berkontribusi pada peningkatan tenaga kerja terdidik, menciptakan lebih banyak kesempatan bagi individu untuk berkontribusi dalam ekonomi, dan jika banyak individu yang terdidik masuk ke pasar kerja, tetapi tidak ada cukup pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka, permintaan akan tenaga kerja terdidik dapat menurun. Penetapan UMP memberikan pengaruh yang signifikan dengan arah positif, penetapan upah yang sesuai meningkatkan kesejahteraan pekerja, tetapi juga mendorong individu untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan mereka, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang lebih kompetitif. RLS memberikan pengaruh yang signifikan dengan arah negatif, pendidikan yang lebih lama berkaitan langsung dengan kualitas Tenaga kerja. Orang berpendidikan lebih tinggi memperoleh prospek kerja lebih unggul serta berkontribusi secara lebih besar pada perkembangan ekonomi. Namun, jika potensi tenaga kerja terdidik tidak dimanfaatkan dengan keahlian individu, hal ini berpotensi pada penurunan produktivitas.

Saran

Untuk menyesuaikan sistem pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan, pemerintah perlu mengembangkan program yang meningkatkan partisipasi angkatan kerja dan menyediakan pelatihan khusus yang memungkinkan tenaga kerja menguasai bidangnya. Dengan demikian, lulusan yang memenuhi kualifikasi pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan dapat diakomodasi, sehingga lulusan pendidikan tinggi tidak kesulitan dalam mencari pekerjaan. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel

lain yang memiliki pengaruh lebih signifikan guna meningkatkan nilai signifikansi menjadi lebih baik dan sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawani, Eddy Pangidoan. 2021. "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Basyar, Syaripudin. 2020. "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam." *Ri'ayah*.
- Cici Swarsih, Junaidi, Rosmeli. 2020. "Pengaruh Umur, Pendidikan, Upah, Keterampilan, Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Pekerja Terdidik Di Kota Jambi (Studi Kasus Kecamatan Kota Baru Dan Telanaipura)." *Jurnal Ekonomi Sumber Daya & Lingkungan*.
- Dhea Fahira, Vivi Silvia. 2023. "Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Pencerahan*.
- Fadilah, Nur. 2020. "Konsep Dasar Produktifitas Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Salimiya*.
- Fakhrudin, Ali. 2023. "Sistem Ketenagakerjaan Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Al-Qodiri*.
- Hafiz, E., Meidy H., Ria Haryatiningsih. 2021. "Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010- 2020." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*.
- Hidayati. 2022. "Ekonomi Sumber Daya Manusia." Dalam *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, oleh Wahyu Setya Ratri. Sukoharjo: Pradina Pustaka.

- Igo Septa Saputra, Zulfanetti, Jaya Kusuma Edi. 2019. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi.” *Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*.
- Indrayady, Lumapelumey. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Ambon.” *Jurnal Citra Ekonomika*.
- Jaya, P. J. C., Rohadin, R., Nurcahyo, A. 2020. “Pengaruh Investasi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Cirebon Tahun 2013-2018.” *Jurnal Cendikia Jaya*.
- Julyan Baiq Dwianti Martini, Wahidin , Tuti Handayani. 2024. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Keterampilan Terhadap Waktu Tunggu Bekerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume. 3, Nomor 1*.
- Kusumaningtyas, Evitiatwi. 2022. *Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Makaria Mayoni, Yuyun P. Rahayu, Marcus R. Maspaitella. 2020. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keterampilan, Upah Dan Umur Terhadap Lama Mencari Kerja Pada Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Manokwari.” *Journal of Fiscal and Regional Economy*.
- Novia Dani Pramusinto, Akhmad Daerobi. 2019. “Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran Di Indonesia.” *Sambis*.
- Noviendri, Rosi. 2020. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur.” *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bsinis Universitas Brawijaya.
- Rahayu, Yunie. 2020. “Pengaruh Upah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019.” *Jurnal Development*.
- Seran, Sirilius. 2023. *Penduduk Dan Ketenagakerjaan Versus Pembangunan Ekonomi*. Majalengka Jawa Barat: PT. Pusat Literasi Dunia.
- Sinta Auliya Salsabila, Budiasih. 2023. “Determinan Status Upah Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia Studi Sakernas 2021.” *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Syarvina, W., Saragih, F., Harahap. 2022. “Analisis Pasar Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islma.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Yosef, Hartoko. 2019. “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Jenis Kelamin, Umur, Status Perkawinan, Dan Daerah Tempat Tinggal Terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 8, Nomor 3*.